

**PELATIHAN PENGENALAN *BRANDING* DAN *PRODUCT PACKAGING*  
MASYARAKAT KAMPUNG BELAKANG SIDI*****Training on Branding Introduction and Product Packaging for the Community of  
Belakang Sidi Village*****Hasnarika<sup>1\*</sup>**<sup>1)</sup> Program Studi S1 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan,  
Tanjungpinang\*Korespondensi : [hasnarika201189@gmail.com](mailto:hasnarika201189@gmail.com)**ABSTRAK**

Kampung Belakang Sidi yang terletak di Desa Mantang Baru, Kecamatan Mantang, Kabupaten Bintan memiliki potensi lokal yang banyak, namun belum dapat diberdayakan secara maksimal. Tujuan utama dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah pengenalan branding dan packaging melalui pelatihan secara sederhana. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2019, di Kampung Belakang Sidi. Kegiatan dilakukan melalui metode observasi, wawancara dan demonstrasi dengan klayak sasaran berjumlah 15 orang masyarakat Kampung Belakang Sidi. Hasil dari pelaksanaan kegiatan yakni bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai bagaimana cara membuat kemasan serta menyesuaikan logo pada produk yang akan dipasarkan. Mengingat hasil sumberdaya alam di Kampung Belakang Sidi cukup baik, yang nantinya bisa menjadi tambahan pendapatan untuk masyarakat agar bisa diolah menjadi suatu produk yaitu nugget gonggong dan keripik kelapa. Dengan demikian melalui pelatihan packaging produk makanan lokal yang memiliki daya jual yang tinggi guna meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola potensi sumber daya yang ada dengan tampilan kemasan yang menarik.

Kata kunci : Pengenalan *Branding*, Kemasan Produk, Produk Lokal, Bintan**ABSTRACT**

Belakang Sidi Village, which is located in Mantang Baru Village, Mantang District, Bintan Regency, has a lot of local potential, but has not been fully utilized. The main objective of this community service program is the introduction of branding and packaging through simple training. The activity was carried out in October-November 2019, located in the Belakang Sidi Village. The activity was carried out through observation, interviews and demonstration methods with a target audience of 15 people from the people of Belakang Sidi Village. The result of the implementation of these activities is increasing public knowledge about how to make packaging and customize logos on products to be marketed. Considering the results of the natural resources in the Belakang Sidi Village are quite good, which can later become additional income for the community so that it can be processed into a product, namely salak nuggets and coconut chips. So through training on packaging of local food products that have high selling power in order to improve community skills in managing the potential of existing resources with an attractive packaging appearance.

Keyword : Branding Introduction, Product Packaging, Local Products, Bintan

## PENDAHULUAN

Kecamatan Mantang merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Bintan yang dahulunya merupakan Kabupaten Kepulauan Riau. Kecamatan ini merupakan pemekaran dari Kecamatan Bintan Timur, yang letaknya di Pulau Bintan. Pembentukan Kecamatan Mantang berdasarkan Peraturan Daerah Kab. Bintan No.12 Tahun 2007 yaitu tentang pembentukan Kecamatan Toapaya, Kecamatan Mantang, Kecamatan Bintan Pesisir dan Kecamatan Sri Kuala Lobam yang di tetapkan di Kijang tanggal 23 Agustus tahun 2007 (Lembaran Daerah Kab. Bintan No.12 Tahun 2007). Peresmian Kecamatan Mantang telah dilakukan oleh Bupati Bintan pada tanggal 5 Desember tahun 2007, sejak itu resmilah Kecamatan Mantang yang memiliki luas  $\pm 1.223,10 \text{ km}^2$ , dengan luas perairan  $\pm 1.109,10 \text{ km}^2$  (91%) dan luas daratannya sebesar  $\pm 114,00 \text{ km}^2$  (9%).

Kecamatan Mantang terbagi menjadi 4 (empat) desa yaitu: Desa Mantang Lama, Desa Mantang Besar, Desa Mantang Baru dan Desa Dendun. KKN kali ini kami berlokasikan di Desa Mantang Kp. Belakang Sidi, yang merupakan salah satu desa dari Mantang Baru yang ada di kecamatan Mantang. Kampung Belakang Sidi memiliki lebih kurang 60 kepala keluarga, mata pencaharian disana rata-rata adalah sebagai nelayan. Hasil laut yang didapatkan berbagai macam yaitu ada macam-macam ikan, kepiting, gonggong dan lainnya.

Di zaman sekarang keputusan seseorang untuk membeli sebuah produk tak bisa dipungkiri dipicu oleh desain kemasaan dan promosi yang kreatif dan kekinian, hal ini yang menjadikan produk yang akan dibuat harus bersaing dengan produk skala besar yang bisa di katakan banyak peminatnya karena promosi yang kreatif. Desain yang ala kadarnya memberikan kesan kurang menarik dan ditambah promosi yang kurang, hal ini akan membuat produk yang dibuat pun kurang diminati.

Permasalahan lain yang timbul dari pertumbuhan industri kemasan yaitu sulitnya

didapatkan bahan yang ramah lingkungan, dalam artian yang mudah didapatkan bahkan dibuat sendiri oleh masyarakat tanpa menggunakan alat mesin. Tujuan utama dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pengenalan *branding* dan *packaging* melalui pelatihan secara sederhana agar dapat digunakan sebagai ilmu untuk berwirausaha, sehingga masyarakat ke depan memiliki penghasilan tambahan yang dapat digunakan untuk keperluan rumah tangga karena pada umumnya masyarakat kampung belakang sidi ini kurang mengenal pembuatan *branding* dan *packaging*.

## METODE

### Waktu dan Tempat

Kegiatan dilaksanakan selama 2 bulan, mulai bulang Oktober hingga November di Kampung Belakang Sidi, Desa Mantang Baru Kecamatan Bintan Pesisir, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau.

### Prosedur Pelaksanaan

#### Metode Menjelaskan Rancangan Kegiatan

##### 1. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana kami melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan yang ada di Kampung Belakang Sidi. Pada metode ini, kami mengamati secara langsung melihat kegiatan-kegiatan, fenomena-fenomena yang terjadi. Data yang diperlukan dalam metode ini adalah mengamati secara langsung dilokasi, pelaksanaan proses, kegiatan-kegiatan masyarakat Kampung Belakang Sidi.

##### 2. Metode Interview

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Objek penelitian dari wawancara ini adalah Kepala Desa serta Masyarakat Kampung Belakang Sidi. Data wawancara yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah

tentang jumlah penduduk perkejaan mayoritas serta pendapatan masyarakat nelayan di Kampung Belakang Sidi.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data penduduk, data monografi, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Desa dan data-data lainnya yang dibutuhkan untuk kelengkapan penyusunan proposal.

### 4. Metode Demonstrasi dan Pelatihan

Metode demonstrasi dan pelatihan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan KKN yaitu dengan cara mendemonstrasikan cara membuat *packaging* dan logo produk yang menarik serta sederhana agar mudah dijangkau oleh masyarakat Kampung Belakang Sidi. Tujuannya agar warga Kampung Belakang Sidi dapat langsung mempraktekkan bagaimana *packaging* dan logo produk yang menarik secara sederhana dari produk yang akan dipasarkan.

### Bahan dan Alat

1. *Standing Pouch*, digunakan sebagai kemasan produk kering.
2. Isolasi, dan kertas nasi, digunakan sebagai kemasan berupa *paperbag*.
- 3.

### Realisasi Pemecahan Masalah

#### 1. Pelaksanaan

Tanggal 25 Oktober 2019, hari ke 1 pelaksanaan KKN P2EM 2019 di Kampung Belakang Sidi. Mengadakan Pelatihan Pengenalan *Branding* dan *Product Packaging* kepada Masyarakat Kampung Belakang Sidi yakni bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai bagaimana cara membuat kemasan serta menyesuaikan logo pada produk yang akan dipasarkan. dengan warga sekitar di lokasi KKN yang berlokasikan di sekolah SD.

## 2. Program

- a. Pelatihan pengenalan *Branding* dan *Product Packaging* kepada warga Kampung Belakang Sidi.
- b. Mengadakan demonstrasi membuat kemasan dari kertas nasi dan isolasi berupa *paperbag*.

### Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran pada kegiatan KKN tahun 2019/2020 kelompok 7 ini terdiri dari 15 orang masyarakat Desa Mantang Baru Kampung Belakang Sidi.

Berdasarkan program pelatihan *branding* dan *packaging* produk yang akan dipasarkan yaitu nugget gonggong dan keripik kelapa. Produk tersebut akan dipasarkan ke UKM yang berada di daerah Sei Enam berlokasi di Kijang dan di sekolah sekolah yang berlokasi di Kampung Belakang Sidi, karena tempat tersebut berpotensi sebagai tempat penjualan yang strategis untuk memasarkan produk baru ini agar lebih dikenal oleh masyarakat yang lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kegiatan Demonstrasi dan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Pelatihan Pengenalan *Branding* dan *Product Packaging* Masyarakat Kampung Belakang Sidi” dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 25 Oktober 2019 sekitar pukul 10.00 WIB sampai dengan 11.00 WIB di di Aula Sekolah Dasar Kampung Belakang Sidi di desa Mantang Baru, Kecamatan Mantang, Kabupaten Bintan. Pesertanya dihadiri oleh ibu-ibu masyarakat Kampung Belakang Sidi. Materi yang disiapkan berupa bahan presentasi berbentuk *hardcopy* powerpoint, kue/snack, aqua gelas dan bahan lainnya yang diperlukan dalam Pelatihan Pengenalan *Branding* dan *Product Packaging* Masyarakat Kampung Belakang Sidi.

Pada kegiatan tersebut kehadiran masyarakat melebihi dari khalayak sasaran yaitu 21 orang karena masyarakat sangat antusias dalam mengikuti pelatihan tersebut setelah melaksanakan pelatihan masyarakat

diwawancarai oleh beberapa anggota terkait kesan dan pesan atas pelatihan tersebut menurut ibu Takiyah dengan adanya pelatihan ini masyarakat dapat menambah ilmu dan pengalaman serta rasa senang untuk memulai usaha dengan menggunakan *packaging* yang menarik agar menambah nilai jual suatu produk.

Adapun kegiatan pelatihan pengenalan yang dilaksanakan bertujuan untuk memberi wawasan atau pemahaman lebih lanjut tentang pentingnya kemasan produk agar dapat menarik minat orang lain atau pembeli dan menentukan kemasan yang cocok sesuai dengan jenis produk yang akan dijual. Hal ini dilakukan agar bisa menjadi produk yang



Gambar 1. Pelatihan *branding* dan *product packaging*



Gambar 2. Peserta yang hadir saat pelatihan



Gambar 3. Wawancara dengan peserta



Gambar 4. Praktik pembuatan *packaging*



Gambar 5. Logo Keripik Kelapa



Gambar 6. Logo Nugget Gonggong

unik dengan kemasan yang menarik dan dapat bersaing dengan produk lainnya yang sejenis. Pembagian produk atau barang basah dan kering, serta kemasan apa yang cocok untuk produk basah maupun kering. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas dari produk yang akan dijual. Untuk menghidupkan suasana pada saat pelatihan ini juga diadakan bagaimana cara membuat kemasan untuk makanan yang telah siap saji, untuk bahan yang kami gunakan sebagai kemasan adalah kertas nasi yang dibuat menjadi *papperbag*. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu yang hadir, dengan dibantu oleh peserta kkn yang lain kami bersama-sama membuat kemasan secara manual menggunakan bahan yang sangat sederhana yaitu, isolasi, dan kertas nasi. Hal ini membuat para peserta semakin antusias untuk mengikuti kegiatan yang kami lakukan dari awal hingga akhir. Pada akhir kegiatan diberikan souvenir kepada ibu-ibu yang hadir sebagai tanda terimakasih atas kehadirannya.

### KESIMPULAN

Kami mencoba untuk menyelesaikan masalah dan tantangan pemberdayaan masyarakat kampung belakang sidi dengan memaksimalkan sumber daya potensi lokal, yaitu perlu peningkatan pemahaman masyarakat terhadap *Branding* dan *Product Packaging* untuk meningkatkan kreatifitas masyarakatnya untuk kemasan, logo maupun merek dari olahan yang mereka buat sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.. seluruh program yang direncanakan dapat berjalan dengan lancar. Antusiasme dari warga Kampung Belakang Sidi terhadap program kami cukup baik.

Beberapa saran yang bisa kami berikan adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat Kampung Belakang Sidi.
  - a. Kepada warga Kampung Belakang Sidi dapat memelihara dan menjaga tali silaturahmi, rasa persaudaraan, kerjasama dan semangat gotong-royong,
  - b. Diharapkan masyarakat dapat melanjutkan program-program yang telah

dirintis oleh mahasiswa KKN serta dapat menerapkan konsep pelaksanaan kegiatan sebagaimana yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN dan

- c. Dukungan warga masyarakat terutama ibu-ibu dan bapak-bapak sangat kami harapkan untuk melaksanakan kegiatan demi kemajuan bersama. Agar masyarakat menyadari bahwa kehadiran mahasiswa KKN di lokasi KKN bukan merupakan sumber dana, melainkan merupakan kelompok kecil yang dapat memberikan sumbangan pemikiran dan kewirausahaan.
2. Pemerintah Desa Mantang Baru
    - a. Agar bisa memmberikan perhatian khusus terhadap Kampung Belakang Sidi dengan membuat KUBE agar bisa menciptakan produk khas Belakang Sidi dengan memanfaatkan potensi yang ada disana,
    - b. Pelatihan untuk berwirausaha yang disertai dengan pendampingan dan
    - c. Penambahan sarana dan prasarana KUBE dan kegiatannya juga perlu dilakukan untuk menunjang optimalisasi fungsi KUBE di Belakang Sidi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Budy DA. 2017. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, *Journal for Business and Entrepreneur*, 1(1), 7–22.
- Hartini SA, & Swasty W. 2018. Perancangan Logo dan Kemasan Bolu Kemojo Monalisa. *e-Proceeding of Art & Design*. 5(3): 1870-1877.
- Hasnarika H. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Kampung Belakang Sidi Desa Mantang Baru dalam Memaksimalkan Sumber Daya Potensi Lokal. *Journal of Maritime Empowerment*. 4(1): 14-18. <https://doi.org/10.31629/jme.v4i1.3903>
- Iranita I, & Wulandari K. 2021. Pelatihan Aspek Marketing Mix untuk Usaha Kerajinan Tangan dalam Pemanfaatan

- Potensi Alam Bintang di Kecamatan Bintang Utara. *Journal of Maritime Empowerment*, 3(2), 1-8.
- Kusniawati D, Setyaningrum B, Prasetyawati E, & Islami NP. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji, Sosioglobal, *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 2(1), 59–72.
- Londa FMGT, dan VY. 2014. Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lola II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa, *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 1, 92–105.
- Nurhasanah N, & Jalal A. 2021. Pengembangan Kelompok Usaha Bersama (Kube) Terhadap Kinerja Nelayan dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir-Kabupaten Bintang. *Journal of Maritime Empowerment*, 3(2), 21-25.
- Prayogi D. 2017. Pengembangan Potensi Wisata Kuliner Kota Malang Berbasis Sumber Daya Lokal, *Jurnal Pariwisata Pesona*, 2(1).
- Ratiabriani NM, Bagus I, & Purbadharmaja P. 2016. Partisipasi Masyarakat, *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(1), 53–58.
- Sari NMW, Suwarsinah HK, & Baga LM, 2016. Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Gula Aren di Kabupaten Lombok Barat, *Jurnal Penyuluhan*, 12(1).
- Setiawan A. 2018. Pelatihan *Branding dan Product Packaging Management* Masyarakat Pesisir Pasuruan (Rengginang Udang Uciya) Sebagai Potensi Utama Usaha Kecil Menengah (Ukm) Khas Desa Raci, Bangil Pasuruan. *Jurnal Soeropati*. 1(1): 57-70.